

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA
IMPLIKASINYA PADA NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Fardhoni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon
Email : fardhoni@stikesmahardika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* serta Kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh yang ingin diketahui adalah pengaruh langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan yaitu *software Smart pls 3.0*. Dari hasil pengujian pengaruh langsung ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mampu memediasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Kebijakan dividen, Nilai Perusahaan

Abstract

The purpose of this study is to know the effect of Profitability proxied by Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin and dividend policy proxied by Dividend Payout Ratio and Dividend Per Share on firm value in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The effect that we want to know is the direct or indirect effect. This type of research is explanatory research which explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. This study used a sample of 10 companies. Sampling using purposive sampling technique. The test tool used is the Smart Pls 3.0 software. From the results of this direct influence test, it can be concluded that Profitability and Dividend Policy have an influence on Firm Value and Profitability has an influence on Dividend Policy. The indirect test results show that the Dividend Policy is not able to mediate the effect of Profitability on Firm Value.

Keywords : Profitability, Dividend Policy, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat/wadah yang dapat digunakan bagi para investor untuk berinvestasi. Pasar modal juga menjadi salah satu sumber bagi perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan yang mendapatkan sumber dana/modalnya dari

masyarakat dimana masyarakat akan menanamkan dana/modalnya dalam bentuk saham. Dengan adanya kehadiran pasar modal saat ini dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Saat ini banyak investor yang ingin menanamkan dana/modalnya untuk berinvestasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Namun, sebelum menanamkan dana/modalnya, para investor harus menganalisis terlebih dahulu perusahaan mana yang akan dipilih yang nantinya akan menjadi ladang keuntungan baginya. Oleh karena itu para investor sangat memerlukan informasi yang relevan dari setiap perusahaan yang dilirik dan juga beberapa alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga dapat menentukan pilihan untuk berinvestasi pada emiten mana yang memiliki harga saham yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang positif (Cahya & Riwoe, 2018).

Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia saat ini tidak hanya memberikan ancaman kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia, tercatat dalam data BPS angka Produk Domestik Bruto pada triwulan II 2020 minus hingga 5,32% (BBC.News, 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah merupakan salah satu langkah pemerintah guna menekan penyebaran virus. Namun disisi lain, penerapan PSBB tersebut juga berdampak pada sejumlah sektor yang terkena kebijakan, mengingat beberapa emiten juga bergerak disektor yang terimbas PSBB dan dampak ini tak hanya dirasakan oleh perusahaan non-terbuka namun juga perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Namun ditengah ketidakpastian pasar tersebut, terdapat kabar yang menggembirakan bagi para investor yang ingin tetap untuk berinvestasi. Dilansir dari (Kemenperin.go.id, 2020), ditengah perekonomian yang kontraksi dalam kuartal II-2020 terdapat sektor industri kesehatan yang masih mencatatkan kinerja positif yang tumbuh 8,65%. Capaian itu meningkat dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59%, dimana akselerasi pertumbuhan sektor industri kesehatan didukung karena peningkatan dari permintaan terhadap obat-obatan atau suplemen dalam upaya menghadapi wabah covid-19. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal IV-2021, sepanjang Oktober-Desember 2021 PDB Indonesia tumbuh 1,06% dibandingkan kuartal sebelumnya. Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi pada kuartal IV-2021 adalah sektor kesehatan, melesat 12,12% yoy. Penyebabnya adalah pandemi yang masih berlangsung sehingga membuat pengeluaran masyarakat untuk keperluan kesehatan terus meningkat (Bps.go.id, 2022). Berikut merupakan grafik PDB sektor kesehatan sebelum terjadi pandemi covid-19 dan setelah terjadi pandemi covid-19:

Kontribusi sektor kesehatan pada PDB mengalami peningkatan pada tahun 2020 atau saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia sebesar 11,5% dibanding pada tahun 2019 dimana pandemi covid-19 belum menyebar di Indonesia sebesar 8,7% (Databoks, 2022). Hal ini bisa diartikan bahwa selama pandemi covid-19 melanda menyebabkan pengeluaran masyarakat untuk keperluan kesehatan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan kontribusi sektor kesehatan pada PDB.

Dilihat dari grafik sebelumnya yang menunjukkan kontribusi sektor kesehatan pada PDB tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya saat pertama kali pandemi covid-19 melanda. Namun menurunnya PDB sektor kesehatan pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya masih terbilang tetap meningkat dibandingkan pada tahun 2019 disaat sebelum terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Hal ini diakibatkan karena pandemi yang masih berlangsung yang membuat masyarakat tetap membeli obat-obatan dan menggunakan jasa pelayanan kesehatan walaupun tidak semenggemparkan pada tahun 2020 disaat pandemi pertama kali masuk di negara Indonesia. Meningkatnya tren kesehatan saat pandemi juga didukung oleh perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang *listing* di Bursa

Efek Indonesia sejak pandemi covid-19 melanda antara lain : PT.Soho Global Health Tbk (SOHO), PT.Itama Ranoraya Tbk (IRRA), PT.Bundamedik Tbk (BMHS), PT.Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE), PT.Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS), PT.Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK). Banyaknya perusahaan-perusahaan yang *listing* di sektor kesehatan selama pandemi covid-19 melanda mengindikasikan bahwa besarnya peluang keuntungan yang akan didapat selama masa pandemi covid-19 tersebut. Saham-saham sektor *healthcare* (kesehatan) menggeliat sejak awal tahun 2022. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa indeks sektor kesehatan menguat sebesar 2,21% secara year to date (ytd).

Nilai perusahaan menurut Nuradawiyah & Susilawati (2020) adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian investor sebelum menanamkan modalnya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual- belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Krisnawati & Miftah, 2019). Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Memiliki perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan calon pembeli, karena nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung memakmurkan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018). Seperti halnya dalam suatu peristiwa yang sedang terjadi di negara ini, yaitu peristiwa pandemi covid-19 yang membuat perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan pendapatan sehingga menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya. Peristiwa pandemi covid-19 ini memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan sektor kesehatan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar dengan harga bukunya atau perbandingan harga pasar per lembar terhadap harga buku. Dan yang kedua adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan laba per saham atau perbandingan harga saham terhadap laba saham. Dan yang ketiga adalah *Tobin's Q* yang merupakan rasio dari nilai pasar dari aktiva berwujud sebuah perusahaan terhadap biaya penggantinya (*replacement cost*), atau apakah nilai pasar sebuah perusahaan sama dengan biaya yang dibutuhkan untuk menggantikan perusahaan tersebut (Dzahabiyya et al., 2020). Berikut merupakan grafik perbandingan mengenai variabel nilai perusahaan yang akan dijelaskan dengan menggunakan rasio hitung *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*



Gambar 1. Perbandingan Data Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan dengan rasio ukur PBV meningkat mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021 dan nilai rata-rata nilai perusahaan dengan rasio ukur PER juga mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021, begitu juga dengan nilai rata-rata nilai perusahaan dengan rasio ukur *Tobin's Q* yang mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Nurrahman et al (2019) menyatakan bahwa apabila nilai PBV meningkat maka nilai PER nya juga akan meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan grafik 1.2 diatas yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai PBV yang diikuti dengan peningkatan nilai PER nya.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Sugeng (2019), manajemen keuangan adalah upaya perusahaan untuk memperoleh aset yang dibutuhkan, menggunakan atau mengeluarkan aset yang diperoleh, dan mengedarkan hasil dari penggunaan aset kepada pemilik organisasi dengan cara yang wajar yang ditentukan untuk membuat atau meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2018), manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya dimana bidang-bidang fungsional itu mengatur bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dananya, bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba bersih.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan serta mengalokasikan dana yang diperoleh dengan cara-cara yang dapat mencapai tujuan dalam menciptakan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2018), ada tiga fungsi manajemen keuangan yang pokok dan berkaitan dengan keputusan manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak dineraca sebelah debet, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

2. Keputusan Pendanaan

Berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sebelah kredit, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal.

3. Keputusan dividen

Berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil dari keputusan dividen dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu pada laba setelah pajak dan neraca disebelah kredit yaitu pada pos laba ditahan. Keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi sumber dana *intern* yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Explanatory Research*. Menurut Sugiyono (2019), *Explanatory Research* merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti pengaruh antara variabel bebas (*variable independent*) yaitu profitabilitas (X) terhadap variabel terikat (*variable dependent*) yaitu nilai perusahaan (Y) dengan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel mediasi.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian pengembangan merupakan aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*) kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Dengan kata lain, penelitian pengembangan merupakan bentuk penelitian yang memberikan penambahan variabel atau indikator baru. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwi atmika et al (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening”. Perbedaannya terletak pada rasio hitung Profitabilitas yang ditambah rasio hitung ROA dan NPM serta rasio hitung Nilai Perusahaan yang ditambah rasio hitung PER dan Tobins’Q.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Faizah (2019), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Tebing Tinggi melalui media internet dan berbagai situs terkait.

2. Periode Penelitian

Menurut Faizah (2019), periode penelitian merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengevaluasi informasi dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan ciri khas tersendiri yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 23 perusahaan. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bundamedik Tbk	BMHS
2.	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE
3.	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS
4.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5.	PT Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
6.	Indofarma Tbk	INAF
7.	PT Itama Ranoraya Tbk.	IRRA
8.	Kimia Farma Tbk	KAEF
9.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10.	Merck Tbk	MERK
11.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
12.	PT Phapros Tbk	PEHA
13.	PT Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
14.	PT Royal Prima Tbk	PRIM
15.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
16.	PT Kedoya Adyaraya Tbk	RSGK
17.	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME
18.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
19.	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
20.	PT Siloam International Hospitals Tbk	SILO
21.	PT Soho Global Health Tbk	SOHO
22.	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ
23.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: (data diolah, 2022)

Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2019) mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu.

1. Teknik Sampling

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa teknik *sampling* adalah teknik dalam mengambil sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *non-probability* dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan

berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria populasi pada penelitian ini berdasarkan judul yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang membagikan dividennya selama 5 tahun berturut-turut dalam periode penelitian tahun 2017-2021.

4. PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Bursa Efek Indonesia awalnya pada saat pemerintahan Hindia Belanda mendirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang di selenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel. Pada tanggal 11 Januari 1925 di Bursa Efek Indonesia di Surabaya, dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kemudian pada tahun 1956 pemerintah mengaktifkan pasar modal sebagai sarana pembiayaan ekonomi.

Penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia paling lambat 30 November 2007. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia mulai aktif 1 Desember 2007, dimana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

1. Deskripsi Profil Perusahaan

a) Darya Varia Laboratoria.Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

b) Kimia Farma.Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero)

kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan.

c) Kalbe Farma.Tbk (KLBF)

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

d) Merck.Tbk (MERK)

Merck adalah perusahaan sains dan teknologi terkemuka di bidang *Healthcare, Life Science* dan *Electronics*. Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Merck bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresapan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

e) PT. Mitra Keluarga Karya Sehat.Tbk (MIKA)

Perseroan secara resmi menjadi badan hukum di tahun 1995, di bawah nama PT Calida Ekaprana, sebelum menjadi PT Mitra Keluarga Karyasehat di tahun 2014. Di bulan Maret 2015, Mitra Keluarga menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: MIKA). Di tahun 2017, Perseroan mengumumkan akuisisi PT Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group), jaringan rumah sakit yang terutama melayani pasien dengan Skema Asuransi Kesehatan Pemerintah, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), membuka peluang bagi Perseroan untuk melayani seluruh spektrum konsumen di Indonesia: dari pasien individu dengan perlindungan asuransi swasta dan klien korporasi, hingga para pasien individu *out-of-pocket expense* dan peserta JKN.

f) PT. Prodia Widyahusada.Tbk (PRDA)

Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) didirikan tanggal 08 Februari 1988 dan operasi secara komersial pada tahun 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Prodia adalah bergerak dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama Prodia adalah menyediakan jasa pemeriksaan kesehatan di bidang laboratorium klinik swasta. Pada tanggal 29 November 2016, PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRDA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 187.500.000 saham dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Desember 2016.

g) Pyridam Farma.Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) dan perdagangan peralatan medis. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan divisi farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “Mitra dengan Kerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat kemungkinan Pyridam membangun pabrik produksi baru dan mulai beroperasi pada April 2001. Produk yang dihasilkan Pyridam antara lain kesehatan konsumen (obat yang dijual bebas dengan manfaat terapeutik dan kesehatan, termasuk suplemen dan produk pencegah lainnya, bersama dengan minuman energi dan produk siap minum yang sehat), *Pyfaesthetic* (menyediakan produk dermatologis dan estetika berkualitas tinggi, termasuk dermal filler, threadlift, skin booster, perawatan kulit, dan perawatan tubuh), obat resep (jajaran produk lengkap mulai dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi), biomedilab (menyediakan berbagai peralatan medis untuk rumah sakit dan laboratorium yang sudah teruji secara klinis).

h) Sarana Meditama Metropolitan.Tbk (SAME)

Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 Nopember 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAME adalah berusaha dalam bidang kesehatan. Kegiatan usaha utama SAME, antara lain: Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan; Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis (Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait); Rumah sakit bersalin. Pada tanggal 27 Desember 2012, SAME memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SAME (IPO) kepada masyarakat sebanyak 180.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 2013.

i) PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul.Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima). Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

j) Tempo Scan Pacific.Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 1 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya variabel Profitabilitas (X) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 2 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya variabel Profitabilitas (X) berpengaruh terhadap variabel Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 3 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya variabel Kebijakan Dividen (Z) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 4 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yang artinya variabel Kebijakan Dividen (Z) tidak mampu memediasi hubungan antara Profitabilitas (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Akmaliyah, M. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 48–62. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Ayu, D. P., & Suarja, A. . G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- BBC.News. (2020). *Resesi ekonomi Indonesia: Pemerintah disarankan fokus “menangani pandemi” demi perbaikan ekonomi.* BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994>
- Bps.go.id. (2022). *Data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal IV-2021, sepanjang Oktober-Desember 2021 PDB Indonesia tumbuh 1,06% dibandingkan kuartal sebelumnya. Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi pada kuartal IV-2021 adalah sektor kesehatan, melesat 12,12.* Badan Pusat Statistik.

- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Cahaya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan sustainability reporting sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.1108PB/-10-2013-0128>
- Databoks. (2022). *Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tumbuh 10,46% pada 2021*. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/24/sektor-jasa-kesehatan-dan-kegiatan-sosial-tumbuh-1046-pada-2021>
- Deviana, N., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1148–1168. <https://doi.org/10.1108/JIR-10-2013-0128>
- Dwi atmika, Ekonomi, I., & Manggala, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34. <https://doi.org/10.37470/1.022.1.04>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Rajawali.
- Faizah, N. . (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. http://eprints.umg.ac.id/3029/4/BAB_3
- Fitriana, Y. A., & Suzan, L. (2018). The Influence of Agency Cost, Profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) On Dividend Policy: A Study on Basic Industry and Chemicals Listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2016. *BISE : Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.21496>
- Ghozali, Imam, H., & Latan, H. (2019). Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. In *BP Undip. Semarang*.
- Ghozali. (2019). Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. In *BP Undip. Semarang*.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, II(2), 44–58. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v2i2.1437>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT.Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Suwito (ed.); 2nd ed.). Kencana.
- Kayo, S. (2020). *Instrumen Pasar Modal (saham, obligasi, derivatif)*. Sahamoke. <https://www.sahamok.net/pasar-modal/instrumen-pasar-modal/>
- Kemenperin.go.id. (2020). *Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional*. <https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan->

- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181–192. <https://doi.org/10.26905/jibm.v6i1.0593>
- Kusmiati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia, Tbk.). *Journal of Accounting and Business Studies*, 50. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/39>
- Malhotra Naresh, K., & Dash, S. (2015). *Marketing Research, an Applied Orientation*, 7e. Pearson India.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p10>
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p12>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Nurrahman, T., Diamonalisa, S., & Edi, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*. <http://hdl.handle.net/123456789/24455>
- Paulus Tahu, G. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar As. *Widya Manajemen*, 1(1), 18–39. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i1.204>
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61. <https://doi.org/10.32767/jas.v5i2.680>
- Purwanto, A. (2021). Analisis indikator ekonomi makro terhadap return saham sektor manufaktur tahun 2018-2020. *Pelita Ilmu*, 15(02), 124–137. <https://doi.org/10.33373/ber.v5i1.1248>
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/46>
- Rachman, T. (2018). Pasar Modal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16> ISSN
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>

- Samrotun, Y. C. (2018). kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2014 .. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103. <https://doi.org/10.55587/jseb.v1i1.12>
- Santoso, S. (2018). *Konsep dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*. Elex Media Komputindo.
- Satria, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Cash*, 4(02), 134–144. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.1802>
- Sudana, I. M. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental* (1st ed.). Deepublish.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>
- Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Unit Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. <https://doi.org/10.33373/UPP.v5i1.1347>